

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan aspek utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tertentu. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai suatu usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.¹

Selain pendidikan, pengetahuan dan sikap spiritual juga merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Setiap ilmu pengetahuan yang ada di muka bumi pasti ada campur tangan Allah dalam penciptaannya. Bahkan Allah sendiri yang memerintahkan manusia untuk mempelajari segala sesuatu yang ada di bumi agar manusia semakin memahami bahwa fenomena yang ditemui dan dipelajarinya merupakan bagian dari tanda-tanda keagungan

¹ adriana aprilia, 'Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis Sistematis Untuk Guru & Calon Guru', 2021, 1–165 <https://marniati.me/wp-content/uploads/simple-file-list/Penulis-Komunikasi-Kesehatan-14-April-2021_compressed.pdf>.

Allah.² Hal ini bukan semata-mata kepercayaan tanpa sumber, namun perintah Allah ini telah tertulis dalam kitab suci Islam, Al-Quran.

Memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dari diri seorang muslim agar terhindar dari kejahilan. Manusia menurut Al-Qur'an memiliki potensi untuk meraih ilmu serta mengembangkannya sehingga terdapat ayat-ayat dan hadits Rasulullah Saw yang memerintahkan manusia untuk mencari ilmu berkali-kali pula. Rasulullah SAW juga banyak mengingatkan umatnya tentang pentingnya menuntut ilmu, seperti dalam hadits:³

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim

Melalui pesan yang tersirat dalam al-Qur'an dan hadits secara doktrinal sangat mendukung pengembangan ilmu. Pengembangan ilmu terdapat proses belajar mengajar, guru harus memahami kebutuhan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Salah satu kebutuhan siswa yang harus dipenuhi adalah media ajar yang dapat menarik minat belajar siswa.

Media dan sumber pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, salah satu persyaratan untuk menjadi guru profesional yaitu guru dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar agar pembelajaran tidak berjalan monoton dan membosankan. Dengan media atau bahan ajar yang bagus di harapkan standar kompetensi ataupun

² Retna Dwi Estuningtyas, 'Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Qof*, 2.2 (2018), 203–16 <<https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>>.

³ Kitab Hadits Shahih Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik.

kompetensi dasar dapat tercapai. Dari berbagai banyak bahan ajar yang digunakan guru yang di berikan kepada siswa hanya terdapat materi dan latihan soal, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan bahan ajar yang digunakan.⁴

Bahan ajar adalah bagian dari yang terpenting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus selalu dikembangkan oleh pendidik adalah dalam bentuk adaptasi untuk menyesuaikan di era merdeka belajar adalah mengenai mendesain pembelajaran. Di era merdeka belajar saat ini, pendidik bebas merencanakan dan ciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk memfasilitasi siswa ketika kegiatan belajar berlangsung di era merdeka belajar, hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang dapat memanfaatkan teknologi didalamnya.⁵

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena melalui bahan ajar peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar. Selain itu bahan ajar juga dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi. Penggunaan bahan ajar di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar pendidik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pendidik dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan bahan ajar, yang

⁴ Najwa Rohima, 'Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa', *Publikasi Pembelajaran*, 1.1 (2023), 1–12.

⁵ Shinta Nuriyah, Giati Anisah, and Siti Khoiriyah, 'Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Menghindari Pergaulan Bebas Berbasis Karakter Pelajar Pancasila Akhlak Mulia Fase-E Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Professional Di Sman 1 Rengel Tuban', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2023), 156–70 <<https://doi.org/10.32665/alulya.v8i2.2048>>.

diharapkan terjadi interaksi antar peserta didik maupun antara pendidik dengan peserta didik. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu bahan ajar harus digunakan, tetapi para pendidik harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan bahan ajar yang tepat dan berdayaguna.⁶

Sedangkan sebagai seorang pendidik, pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk mengatur dan menciptakan suasana kelas agar kondusif dan menarik bagi peserta didik. Serta pendidik juga dituntut untuk pintar membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran karena dengan adanya inovasi-inovasi yang kreatif akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan memahami setiap informasi yang diberikan pendidik termasuk dalam penggunaan bahan ajar dapat merangsang peserta didik untuk mudah memahami pelajaran.⁷

Adanya inovasi bahan ajar diharapkan peserta didik lebih mudah memahami isi yang disampaikan dalam buku pelajaran, dan dapat mengingat lebih lama karena pada dasarnya manusia lebih mudah memahami sebuah gambar dari pada tulisan. Untuk membentuk bahan ajar yang relevan dan menarik bagi peserta didik, maka perlu adanya pengembangan bahan ajar berdiferensiasi. Dengan adanya pengembangan bahan ajar berdiferensiasi diharapkan dapat menarik rasa ingin tahu akan suatu materi yang diajarkan

⁶ Olivia feby Mon Harahap, dkk. *MEDIA PEMBELAJARAN Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (CV. Azka Pustaka, 2022), 34.

⁷ Jumrawarsi Jumrawarsi and Neviyarni Suhaili, 'Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif', *Ensiklopedia Education Review*, 2.3 (2021), 50–54 <<https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>>.

dan memotivasi belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Madrasah Tsanawiyah Musthofawiyah merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat MTs yang ada di Desa Nguruan, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Setelah dilakukan wawancara diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran di MTs Musthafawiyah, yaitu kurangnya sumber referensi pembelajaran yang ada di madrasah, disana hanya terdapat buku paket dan LKS sebagai referensi belajar, serta pembelajaran yang monoton dan konvensional membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.⁸

Bahan ajar pada pembelajaran akidah akhlak sebagian besar didalamnya hanya berisi materi dan latihan saja. Sedangkan pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang *khalik* (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui

⁸ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir selaku kepala sekolah MTs MUSTHAFAWIYAH Nguruan-Soko-Tuban, ruang kantor MTs MUSTHOFAWIYAH, pukul 09.00 pagi.

pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari,⁹

Maka dari itu, materi pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Contohnya adalah materi adab sholat dan dzikir yang mana sangat perlu untuk dipelajari karena melaksanakan sholat adalah kewajiban bagi umat islam. Oleh karena itu, sebaiknya bahan ajar sebagai sumber belajar tidak hanya materinya saja, tetapi juga perlu adanya gambar dan latihannya, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengembangkan minat belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti-peneliti sebelumnya belum ada yang meneliti tentang pengembangan bahan ajar majalah berdiferensiasi serta belum tersedianya bahan ajar model majalah berdiferensiai berupa cetak untuk peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Majalah adalah salah satu bahan ajar yang menarik untuk peserta didik. Alasan peneliti memilih bahan ajar majalah karena, secara umum majalah memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari penulis, dan menyampaikan informasi yang tidak membosankan. Serta tampilan majalah cetak yang menarik dengan banyaknya gambar.¹⁰

⁹ Zainuddin Zainuddin, 'Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.2 (2019), 362–75 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.141>>.

¹⁰ Dina Via Asdi Kurniasari, Suhartiningsih Suhartiningsih, and Zetti Finali, 'Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Majalah Anak Dengan Nilai Kearifan

Peneliti akan membuat bahan ajar majalah berdiferensiasi yang mana metode ajarnya disesuaikan dengan keadaan, karena pada dasarnya proses pembelajaran terus berkembang dan berbeda dari zaman ke zaman, untuk itu seharusnya guru harus dapat membuat pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif untuk menuntut kebutuhan yang diperlukan siswa. Namun, pada kenyataannya guru sering terpaku pada target penuntasan materi yang disampaikan pada peserta didik, tanpa memperhatikan proses dan pemahaman dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu cara pembelajaran berpusat pada murid yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya.¹¹ Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan usaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan memberikan beragam cara melalui diferensiasi konten, proses, produk serta lingkungan belajar dan asesmen awal untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa.¹²

Model pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan, dimana proses pelaksanaan dari model pembelajaran berdeferensiasi diawali tahap

Lokal Jember Tema 7 Subtema 2 Pada Siswa Kelas Iv Sd', *Wahana Sekolah Dasar*, 30.1 (2022), 40 <<https://doi.org/10.17977/um035v30i12022p40-49>>.

¹¹ Devi Kurnia Fitra, 'Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka', *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 278 <<https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>>.

¹² Lokakarya Implementasi Pembelajaran and others, 'Lokakarya Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Guru SMP Di Kabupaten Pringsewu', 2021, 2022, 40–46.

awal dimana guru melakukan diagnosis awal untuk menggolongkan siswa kelasnya berdasarkan kemampuan siswa menjadi tiga (tinggi, sedang, dan rendah). Kemudian setiap siswa diberi materi, lingkungan dan proses belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Karena pada hakikatnya guru harus memahami apa yang dibutuhkan oleh setiap siswanya.¹³ seperti karakteristik siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kenestetik.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah diutarakan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Majalah Berdiferensiasi Adab Sholat dan Berdzikir Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTS”**. Agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan di atas, dapat diajukan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar majalah berdiferensiasi adab sholat dan berdzikir mata pelajaran akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar majalah berdiferensiasi adab sholat dan berdzikir dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah?

¹³ Sion Stepani Simanjuntak and Tanti Listiani, ‘Penerapan Differentiated Instruction Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 2 SD’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.2 (2020), 134–41 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p134-141>>.

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengembangkan bahan ajar majalah berdiferensiasi adab sholat dan berdzikir mata pelajaran akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.
2. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar majalah berdiferensiasi adab sholat dan berdzikir dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

D. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan pembelajaran di sekolah dengan bahan ajar model majalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk siswa MTS.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peserta didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar dan menjadikan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

2) Siswa dapat belajar lebih mandiri dengan adanya bahan ajar majalah berdiferensiasi tersebut.

b. Pendidik

Mendorong pendidik agar lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti dengan adanya bahan ajar majalah berdiferensiasi.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya produk baru berupa bahan ajar majalah berdiferensiasi yang efektif, dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik serta kualitas pembelajaran mengenai sumber belajar yang digunakan di MTs Musthofawiyah ngruruan-soko-tuban.

d. Peneliti

Sebagai suatu pengalaman berharga bagi peneliti untuk menjadi calon pendidik professional generasi berikutnya dan dijadikan masukan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik.

e. Peneliti lain

Agar menjadi motivasi untuk mengadakan penelitian pengembangan bahan ajar yang lebih mendalam dan menarik bagi peserta didik.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk

1. Komponen

Komponen-komponen utama yang perlu tersedia di dalam modul, yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, dan biaya.

2. Spesifikasi produk

Penelitian ini akan menghasilkan suatu produk yang dikembangkan dalam bentuk majalah berupa cetak menjadi bahan ajar majalah berdiferensiasi aqidah akhlak, materi adab shalat dan bahan dzikir kelas VII MTs dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Produk hasil pengembangan dari penelitian ini adalah Bahan Ajar Akidah Akhlak berupa majalah berdiferensiasi berupa cetak untuk siswa MTs kelas VII.
- b. Bahan Ajar berupa majalah berdiferensiasi disimpan dalam bentuk cetak.
- c. Bahan ajar ini dilengkapi dengan cover, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan materi dikembangkan semenarik mungkin, penulisan bahan ajar menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Bahan ajar ini berupa majalah berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan untuk membatasi masalah, sehingga masalah tidak melebar dan hanya fokus dengan apa yang diteliti.

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu:

- a. Pengembangan bahan ajar majalah berbasis diferensiasi
- b. Mata pelajaran akidah akhlak materi adab sholat dan berdzikir kelas VII MTs

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada satu tempat, yakni di MTS MUSTHOFAWIYAH saja. Hal ini memungkinkan mendapat hasil yang berbeda jika hal ini dilaksanakan pada tempat yang berbeda.
- b. Bahan ajar ini hanya terbatas pada materi adab sholat dan berdzikir sedangkan subjek penelitian hanya fokus pada siswa kelas VII MTS

G. Definisi Operasional

Penting sekali untuk menjelaskan lebih detail mengenai definisi istilah, dimana melalui definisi istilah akan lebih memfokuskan terhadap apa yang akan kita teliti. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan yakni sebagai berikut :

1. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.
2. Majalah sebagai bahan ajar yaitu berupa bahan ajar cetak yang berisi konten yang disertai gambar, dikemas, dan ditampilkan secara menarik dan sederhana agar memudahkan pembaca dalam memahami konsep. Majalah mengandung pesan yang dapat menjadi sumber belajar bagi siswa, Juga sebagai sumber informasi aktual yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.
3. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar mereka mengerti apa yang diajarkan. Tetapi Peserta didik dapat dibagi menjadi 3 kelompok dalam pemahaman yaitu tinggi, sedang dan rendah.
4. Pembelajaran akidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Contohnya adalah adab sholat dan dzikir yang mana sangat perlu untuk dipelajari karena melaksanakan sholat adalah kewajiban bagi umat islam.

H. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai persamaan dan perbedaan tentang hal yang akan diteliti, yaitu pengembangan bahan ajar majalah. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perkembangan bahan ajar majalah dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Rincian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ayu Safitri, 2022	Pengembangan Bahan Ajar Berupa majalah Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Silo	Penelitian pengembangan RnD Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar berupa majalah	Penelitian menggunakan model ADDIE Tempat penelitian merupakan Siswa SMP Negeri 1 solo Mata pelajaran yang dipakai adalah IPS	Penelitian menggunakan model 4D Tempat penelitian merupakan Siswa MTS Musthofawiyah Nruquan-Soko-Tuban Mata pelajaran yang dipakai adalah Akidah Akhlak
2	Ira Farida, 2023	Pengembangan bahan ajar majalah bunes untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila siswa fase B sekolah dasar	Penelitian pengembangan RnD Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar berupa majalah	Penelitian menggunakan model ADDIE Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar majalah bunes Subjek penelitian siswa fase B sekolah dasar	Penelitian menggunakan model 4D Produk yang dikembangkan bahan ajar majalah berdiferensiasi Subjek penelitian siswa kelas MTS
3	Cherly Cindi Marita, 2023	Pengembangan modul ajar dalam pembelajaran	Penelitian pengembangan RnD	Penelitian mengembangkan modul ajar dalam pembelajaran	Penelitian mengembangkan bahan ajar majalah

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		diferensiasi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik kelas IV SD negeri 1 Ampel	menggunakan model 4D Produk yang dikembangkan berupa modul ajar	diferensiasi Mata pelajaran bahasa Indonesia Subjek penelitian siswa SD	berdiferensiasi Mata pelajaran akidah akhlak Subjek penelitian siswa kelas MTS
4	Evi Rahmadani, 2023	Pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi geometri di SMP/MTS	Penelitian pengembangan RnD Menggunakan model 4D Pembelajaran berbasis diferensiasi Penelitian berfokus pada siswa MTs/SMP	Penelitian mengembangkan modul ajar berdiferensiasi Mata pelajaran matematika Materi geometri	Penelitian mengembangkan bahan ajar majalah berdiferensiasi Mata pelajaran akidah akhlak Materi adab sholat dan berdzikir
5	Rozana Sundari (2021)	Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Sistem Pencernaan di SMPN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (R&D) Penelitian berfokus pada siswa kelas VII	Penelitian menggunakan model ADDIE Mengembangkan majalah biologi Tempat penelitian merupakan siswa di SMPN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen	Penelitian menggunakan model 4D Mengembangkan bahan ajar majalah berdiferensiasi akidah akhlak Tempat penelitian merupakan siswa di MTs Musthofawiyah Nguruan Soko Tuban

Berdasarkan pemaparan data di atas sudah jelas bahwasanya peneliti sebelumnya belum ada yang meneliti atau mengembangkan bahan ajar majalah berdiferensiasi adab sholat dan berdzikir mata pelajaran akidah

akhlak kelas VII MTs, karena peneliti sebelumnya untuk pengembangan bahan ajar majalah mereka lebih fokus pada gambar dan materi sedangkan pengembangan bahan ajar berdiferensiasi yang digunakan berupa asesmen-asesmen sesuai tingkat kecerdasan peserta didik.

Pengembangan bahan ajar yang di kembangkan peneliti ini tidak hanya fokus pada gambar dan materi namun bahan ajar majalah ini didalamnya terdapat pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan atau karakteristik peserta didik seperti gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahsan ini di perlukan untuk mengarahkan tulisan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, inti dan akhir.

Pada Bagian Awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada Bagian Inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Komponen dan

Spesifikasi Produk, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Pada bagian kajian teori Di dalamnya akan diuraikan tinjauan literatur sebelumnya dan kerangka teori yang relevan serta berkaitan dengan topik judul skripsi.

BAB III Metode Penelitian dan Pengembangan

Bab ini mencakup Metode Penelitian, secara rinci membahas tentang Model Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Teknik dan instrumen Pengumpulan Data, Data dan Sumber data, Uji Coba Produk, Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini berfokus pada Hasil dan Pembahasan. Di sini akan disajikan Hasil Pengembangan, Penyajian Data Penelitian dan Pembahasannya.

BAB V Penutup

Pada bab ini merupakan bagian Penutup. Bab ini akan berisi kesimpulan yang diambil dari penelitian, Saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran